

KESALAHAN PENULISAN KATA DASAR PADA MEDIA MASSA BERITA *SINDONEWS*

*Shafira Rizka Cahyaningtyas Ramadhita*¹

Tri Indrayanti^{2*}

Universitas PGRI Adi Buana

e-mail: * indrayanti.trie18@unipasby.ac.id

Abstrak: Surat kabar terus menjadi media informasi yang bermanfaat, ekonomis, dan efektif bagi masyarakat. Hampir semua golongan masyarakat sekarang dapat mengakses komunikasi dan informasi. Para pemakai bahasa harus berusaha meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan sesuai aturan untuk menghindari kesalahan ejaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan penulisan kata dasar dalam berita *Sindonews* pada edisi Agustus tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap teks berita, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan ejaan yang diidentifikasi berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam media massa berita *SindoNews* masih sering terjadi pada penulisan kata. Faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut meliputi kurangnya pemahaman redaksi terhadap kaidah PUEBI dan kurangnya proses penyuntingan yang ketat. Diharapkan penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas tulisan berita di media massa.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan; Kata Dasar; Media Massa *Sindonews*

ERRORS IN WRITING BASIC WORDS ON SINDONEWS NEWS MASS MEDIA

*Shafira Rizka Cahyaningtyas Ramadheta*¹

Tri Indrayanti^{2*}

PGRI Adi Buana University

e-mail: * indrayanti.trie18@unipasby.ac.id

Abstract: Newspapers continue to be a useful, economical, and effective information media for the community. Almost all levels of society today can access communication and information. Language users must strive to improve their ability to use Indonesian correctly and according to the rules to avoid spelling mistakes. The purpose of this study was to analyze the spelling errors of basic words in Sindonews news in the August 2024 edition. This study uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through direct observation of the news text, then classified based on the types of spelling errors recommended based on the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The results of the study indicate that errors in the SindoNews news mass media still often occur in the spelling of words. The factors causing these errors include the lack of understanding of the editorial staff regarding the PUEBI rules and the lack of a strict injection process. It is hoped that this study will help improve the quality of writing in the mass media.

Keywords: Spelling Errors; Basic Words; Sindonews Mass Media

A. PENDAHULUAN

Setiap makhluk sosial memerlukan komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain secara lisan maupun tertulis. Tanpa bahasa, komunikasi akan terhambat dikarenakan pengiriman pesan memerlukan bahasa sebagai media komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Sehingga bahasa Indonesia memiliki banyak fungsi penting, salah satunya sebagai bahasa nasional dan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan orang-orang dari berbagai suku dan agama. Utamanya sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Maghfiroh, 2022).

Salah satu negara dengan penggunaan bahasa terbanyak adalah Indonesia. Kadang-kadang, berbicara atau berinteraksi dengan orang lain, terutama orang dari suku atau wilayah yang berbeda, menjadi sulit karena perbedaan bahasa di wilayah ini. Bahasa Indonesia adalah sarana penting untuk berkomunikasi di tengah-tengah keberagaman. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Bahasa yang

digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat telah mengalami banyak transformasi. Selain itu, keberagaman saat ini berasal dari luar dan dalam Indonesia.

Bahasa Indonesia telah mengalami banyak perubahan dalam cara orang menggunakannya dalam berkomunikasi dari zaman ke zaman. (Maghfiroh, 2022).

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memainkan peran krusial dalam interaksi sosial, penyampaian informasi, pembentukan hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Bahasa berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi. Bahasa memungkinkan individu untuk berbagi pengetahuan, membangun hubungan sosial, dan mengoordinasikan kegiatan kolektif. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata yang terstruktur dalam bentuk lisan atau tulisan. Sementara itu, komunikasi nonverbal mencakup isyarat tubuh dan ekspresi wajah, intonasi suara, dan elemen lain yang tidak melibatkan kata-kata. Komunikasi verbal dan non-verbal memainkan peran penting dalam penyampaian pesan melalui bahasa yang digunakan di media cetak, elektronik, maupun digital untuk memastikan pesan tersebut dapat diterima dengan jelas oleh audiens di berbagai platform.

Media cetak, elektronik, maupun digital, menggunakan bahasa untuk menyampaikan berita, opini, dan informasi lainnya. Bahasa yang digunakan oleh media mempengaruhi bagaimana informasi diterima, dipahami, dan ditafsirkan oleh audiens. Salah tafsir dan penyebaran informasi yang salah dapat disebabkan oleh kesalahan dalam penggunaan bahasa. Salah satu masalah utama dalam penggunaan bahasa di media adalah menjaga keakuratan dan etika jurnalistik. Media harus lebih cermat dalam menggunakan bahasa mereka untuk menghindari penyebaran hoaks dan berita sensasional yang dapat menyesatkan masyarakat.

Bahasa Indonesia sedang berkembang, kesalahan dalam menggunakannya dalam masyarakat adalah wajar. Kesalahan bahasa Indonesia mulai muncul di masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia bergerak menuju standar bahasa. Para pakar bahasa menyarankan agar orang menggunakan bahasa dengan benar, tetapi

ada orang lain yang terus berbahasa dengan mengabaikan aturan. Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa kesalahan umum itu harus terus terjadi.

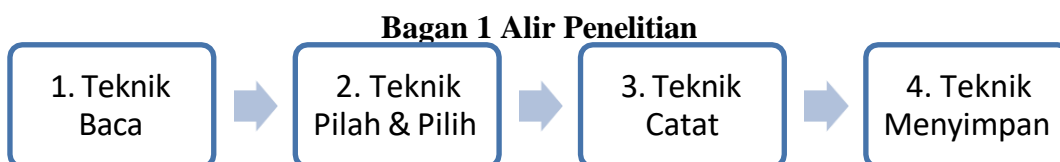
Dalam hal kesadaran bahwa orang yang menggunakan bahasa harus dapat menggunakan kosakata dengan benar. Jika kosakata digunakan dengan benar, tulisan atau pembicaraan akan enak dibaca, tetapi jika tidak, tidak mustahil bahwa pembaca atau pendengar akan tertipu oleh apa yang ditulis atau diucapkan. Kata yang salah dipilih sehingga kalimat menjadi tidak jelas atau bahkan lucu. Selain itu, memilih kata-kata yang salah yang mungkin dipahami oleh orang lain, tetapi menurut kaidah bahasa, kata-kata yang dia pilih tidak termasuk kata baku. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih kata yang tepat untuk membuat kalimat yang disusun mudah dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. (Kurniasari et al., 2018). Pentingnya pemilihan kata secara tepat menjadi kunci dalam menyampaikan pesan melalui berbagai sarana komunikasi, termasuk bahasa lisan yang digunakan dalam media untuk memastikan pesan tersebut diterima dengan jelas dan efektif oleh audiens.

Media adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi selain berbicara. Surat kabar masih merupakan alat informasi yang berguna, praktis, dan ekonomis bagi sebagian besar masyarakat, dan merupakan salah satu media cetak yang paling sering digunakan. Hampir semua golongan masyarakat sekarang dapat mengakses komunikasi dan informasi. Para pemakai bahasa harus berusaha meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan sesuai aturan untuk menghindari kesalahan ejaan. Rekomendasi ini mudah diucapkan, tetapi sulit untuk diterapkan karena semua membutuhkan kesadaran pengguna bahasa Indonesia dan keinginan untuk memperbaiki diri jika salah. Penulis tertarik meneliti kesalahan penulisan kata dasar dalam media massa berita *SindoNews* untuk memahami dampaknya terhadap pemahaman pembaca. Media massa termasuk *SindoNews*, memiliki kelebihan dalam menjangkau audiens yang luas, baik secara lokal maupun global, terutama melalui platform digital seperti televisi, radio, dan internet.

Kemampuan media massa untuk mempengaruhi opini publik dan membentuk persepsi sosial menjadikannya alat yang penting dalam penyebaran informasi ketika kesalahan ejaan diperhatikan. Hampir semua berita *online* dan cetak masih melakukan kesalahan dalam penyampaian berita, seperti yang dilakukan *SindoNews*. Kesalahan dalam berita online biasanya terjadi karena penyuntingan yang kurang teliti. Kesalahan ejaan seperti penggunaan tanda baca seperti huruf kapital, tanda hubung, titik, dan koma, serta tanda baca lainnya masih sering ditemukan dalam berita yang disajikan oleh *SindoNews*. Kesalahan ini dapat memengaruhi kualitas dan kejelasan informasi yang diterima oleh pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk kesalahan penulisan kata dasar yang ditemukan di media massa berita *SindoNews*.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. di mana peneliti memberikan penjelasan tentang subjek dan peristiwa penelitian. Metode ini memungkinkan pengumpulan data, deskripsi, analisis, dan pengambilan kesimpulan untuk menentukan jawaban atas masalah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah proses pengadaan data sistematis untuk keperluan penelitian atau prosedur pengadaan data. Peneliti memilih teknik ini karena mereka akan menganalisis kesalahan berita di *SindoNews* yang akan dilakukan peneliti yaitu: 1. Teknik baca dilakukan dengan (1) membaca cepat semua berita *SindoNews*. (2) membaca secara intensif dan cermat berita *SindoNews* yang dijadikan sebagai data penelitian ejaan bahasa Indonesia. 2. Teknik Pilah dan Pilih, (1) peneliti mengumpulkan banyak data dari berbagai berita *SindoNews* dan memilah berita yang mendapati kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia. (2) Peneliti memilih data spesifik yang menunjukkan kesalahan penulisan ejaan yang berulang atau menunjukkan variasi penggunaan ejaan, dan menganalisisnya untuk melihat apakah ada pola penggunaan yang signifikan. 3. Teknik catat, Semua kesalahan ejaan yang ditemukan di media massa *SindoNews* diamati, diuraikan, dicatat, dan digarisbawahi oleh peneliti menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Teknik penyimpanan data: Setelah penelitian selesai, peneliti mengelompokkan kesalahan ejaan ke dalam jenis-jenis kesalahan ejaan, termasuk kesalahan dalam penulisan kata dan tanda baca. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang telah ditulis dan disusun dalam berita *SindoNews* sehingga sesuai dengan rumusan masalah penelitian.



Berdasarkan bagan alir tersebut peneliti membuat teknik pengumpulan data yang dimulai dengan teknik baca, teknik pilih & pilah, teknik catat, dan diakhiri dengan teknik menyimpan.

Teknik analisis data. Teknik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menyusunnya. Identifikasi dan analisis data berikutnya dilakukan. Surakhmad (dalam Februari 2019, halaman 47). Identifikasi dan analisis dilakukan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Metode berikut digunakan untuk menganalisis data: a. Mencermati Data: Peneliti mencermati data pada media massa berita *SindoNews* untuk mempermudah proses pengamatan keseluruhan data. b. Mengklasifikasikan Data: Peneliti mengelompokkan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, kesalahan ejaan dalam bentuk tabel. Teori tersebut membahas penulisan ejaan bahasa Indonesia. c. Kodifikasi Data: Peneliti memberikan kode data pada kesalahan penulisan ejaan. Pengodean data bertujuan untuk memberikan identitas yang jelas pada setiap datanya. Adapun contoh kode yang digunakan dalam menganalisis agar data yang terkait kesalahan ejaan tidak berbelit adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Teknik Kodifikasi

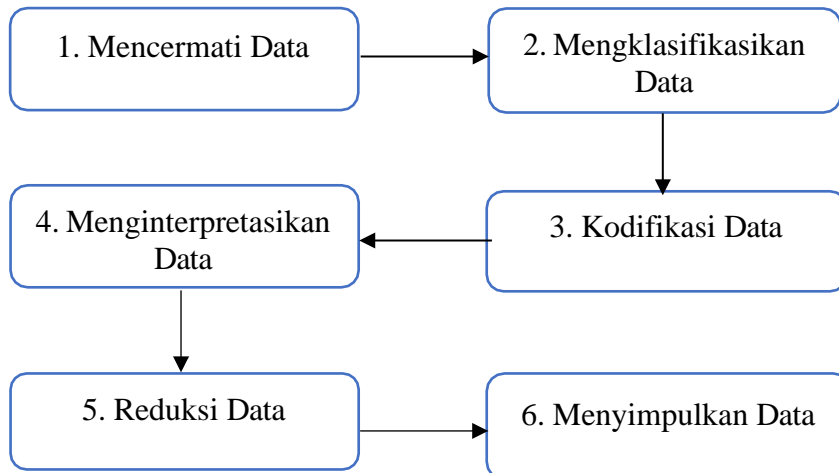
No.	Kodifikasi	Keterangan
1.	T1	Tanggal 1
2.	B3	Berita 3

Tabel 3.2 Keterangan Kodifikasi Data

No	Kategori	Jenis Kesalahan
1.	Kesalahan Penggunaan Huruf (KPH)	Huruf Abjad (ha), Huruf Vokal (hv), dst
2.	Kesalahan Penulisan Kata (KPK)	Kata Dasar (kd), Kata Turunan (kt), dst
3.	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (KPTB)	Tanda Titik (tt), Tanda Koma (tk), Tanda Titik Koma (ttk), dst
4.	Kesalahan Penulisan Unsur Serapan (KPUS)	Serapan Umum (su), Serapan Khusus (sk)
5.	Kesalahan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (KPUPI)	Ketentuan Umum (ku), Proses Pembentukan Istilah (ppi), dst
6.	Kesalahan Kata Baku dan Kata Tidak Baku (KKBKTB)	Fungsi Kata Baku (fkb), Ciri-ciri Bahasa Baku (cbb)
7.	Kesalahan Imbuhan Bahasa Indonesia dan Imbuhan Serapan dari Bahasa Asing (KIBIISBA)	Imbuhan Bahasa Indonesia (ibi), dst
8.	Kesalahan Jenis Kata dalam Bahasa Indonesia (KJKBI)	Kata Benda (kba), Kata Kerja (kk), Kata Sifat (ksf), dst
9.	Kesalahan Padanan Istilah (KPI)	Istilah Komputer (ik), Istilah Transportasi (it), dst

- d. Menginterpretasikan Data: Setelah data diklasifikasikan dan diberi kode peneliti dapat menginterpretasikan data tersebut.
- e. Reduksi Data: Untuk melakukan analisis, data harus direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan polanya. Jadi, data yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih baik, dan peneliti akan lebih mudah mendapatkan data selanjutnya. Penelitian ini menggunakan data yang berupa dalam konteks definisi reduksi data Kesalahan Penulisan Kata Dasar pada Media Massa Berita *SindoNews*.
- f. Menyimpulkan Data: Dari Hasil Pengolahan data, kemudian peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yang merupakan suatu tahap akhir dalam penelitian.

3.2 Bagan Alir Penelitian



Berdasarkan bagan alir tersebut peneliti membuat teknik penganalisisan data yang dimulai dengan mencermati data, mengklasifikasikan data, kodifikasi data, reduksi data, dan diakhiri dengan menyimpulkan data.

C. PEMBAHASAN

Data berikut menguraikan hasil dan diskusi analisis data pada penulisan kata dasar berita *SindoNews* edisi Agustus 2024.

Data 1

“Candra juga menyampaikan maksud dan tujuan PP Hikmahbudi *bersilahturami* ini untuk memberikan tindak lanjut rekomendasi dalam penyelenggaraan pilkada yang akan datang”

Data satu diatas terdapat kesalahan pada kata *silahturami* yang seharusnya ditulis silaturahmi. Kesalahan ini masuk kategori penulisan kata dasar karena silaturahmi adalah kata baku dalam Bahasa Indonesia. “Sehingga penulisan yang benar adalah Candra juga menyampaikan maksud dan tujuan PP Hikmahbudi bersilaturahmi ini untuk memberikan tindak lanjut rekomendasi dalam penyelenggaraan pilkada yang akan datang”.

T₁/B₁/KPK/kd₁

Data 2

“Sementara *bedasarkan* video yang viral di media sosial, nampak pelaku yang tewas terkapar di pinggir jalan”

Kesalahan yang terdapat di dalam data diatas, yaitu kesalahan pada kata *bedasarkan*, yang seharusnya ditulis berdasarkan. Kesalahan ini masuk kategori penulisan kata dasar karena berdasarkan adalah bentuk baku. Sehingga penulisan yang benar adalah “Sementara berdasarkan video yang viral di media sosial, nampak pelaku yang tewas terkapar di pinggir jalan”.

T₂/B₂/KPK/kd₂

Data 3

"Oleh *karenanya*, mantan Gubernur Jawa Barat itu berpandangan bahwa idealnya dalam sebuah kontestasi pilkada sebisa mungkin tidak menghadirkan kotak kosong"

Data diatas mengandung kesalahan pada penggunaan kata *karenanya*. Sehingga ini termasuk jenis kesalahan penulisan kata dasar *karenanya* adalah bentuk yang tidak baku untuk menunjukkan sebab atau alasan dalam konteks ini. Sehingga perbaikan penulisan yang benar, yakni "karena itu".

T₈/B₃/KPK/kd₃

Data 4

"Pria yang akrab disapa Kang Emil ini pun tak menampik *jika* isu terkait kotak kosong turut dibahas dalam pertemuannya dengan Airlangga"

Data empat diatas terdapat kesalahan pada penggunaan kata *jika*. Sehingga ini termasuk jenis kesalahan penulisan kata dasar *jika* lebih tepat digunakan dalam kondisi pengandaian, sedangkan di sini yang dimaksudkan adalah pernyataan fakta. Sehingga perbaikan penulisan yang benar, yaitu "bahwa".

T₈/B₄/KPK/kd₄

Data 5

"Kapolsek Babelan Polres Metro Bekasi yang semula dijabat Kopol Didik Prijosusilo digantikan *ke* Kopol Judika Sinaga"

Kesalahan yang terdapat pada data diatas, yaitu pada kata *ke*. Sehingga ini termasuk jenis kesalahan penulisan kata dasar *ke* digunakan tidak sesuai dengan konteks kalimat. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah penggantian jabatan yang dilakukan oleh pihak lain, sehingga kata yang tepat adalah "oleh". Sehingga perbaikan penulisan yang benar adalah "Kapolsek Babelan Polres Metro Bekasi yang semula dijabat Kopol Didik Prijosusilo digantikan oleh Kopol Judika Sinaga".

T₉/B₅/KPK/kd₅

Data 6

"Mutasyar PBNU masa *khidmad* 2022-2027 bercerita bahwa dia termasuk Tim Lima Pendiri PKB"

Data diatas mengandung kesalahan pada kata *khidmad*. Sehingga ini termasuk jenis kesalahan penulisan kata dasar karena, kata yang tepat adalah *khidmat*, yang merujuk pada masa atau periode dalam organisasi, bukan *khidmad*, yang merupakan bentuk yang tidak baku. Sehingga perbaikan penulisan yang benar yaitu "khidmat".

T₁₀/B₆/KPK/kd₆

Data 7

"Karena itu, upaya *merangsang* pengguna QRIS terus dilakukan Bank Indonesia perwakilan Jakarta"

Pada data tujuh terdapat kesalahan pada kata *merangsang*. Sehingga ini termasuk jenis kesalahan penulisan kata dasar karena, kata *merangsang* lebih sering digunakan dalam konteks rangsangan fisik atau emosional yang tidak tepat dalam konteks ini. Kata yang lebih tepat digunakan adalah “mendorong”, yang menggambarkan tindakan yang mengarahkan atau memberikan dorongan agar sesuatu terjadi. Sehingga perbaikan penulisan yang benar yaitu “mendorong”.

T₁₆/B₇/KPK/kd₇

Data 8

"Sehingga bisa meningkatkan *kesejahteraan*"

Kesalahan yang terdapat pada data delapan, yaitu pada kata *kesejahteraan*. Sehingga ini termasuk jenis kesalahan kata dasar karena, kata yang digunakan tidak sesuai dengan ejaan yang benar dalam Bahasa Indonesia. Kata yang benar adalah “kesejahteraan”, yang sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku. Sehingga perbaikan penulisan yang benar adalah "Sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan”.

T₁₇/B₈/KPK/kds

Data 9

“*Pendampingan ini semoga* disambut baik oleh masyarakat, sehingga semua generasi baik mulai dari yang muda dan sampai dengan yang tua dapat mengoptimalkan potensi pertaniannya”

Data kesembelian mengandung kesalahan pada kata *Pendampingan ini semoga*. Termasuk jenis kesalahan kata dasar karena kata tersebut seharusnya dipisahkan menjadi dua kata yang terpisah, yaitu “Pendampingan ini semoga”. Kesalahan ini terjadi karena kata dasar yang terdiri dari dua kata tidak dipisahkan dengan benar. Sehingga perbaikan penulisan yang benar, yakni “Pendampingan ini semoga”.

T₁₇/B₉/KPK/kd₉

Data 10

"Diharapkan melalui pelatihan ini juga, pelaku UMKM dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan *startegi* pemasaran"

Kesalahan yang terdapat pada data diatas adalah pada kata *startegi*. Sehingga ini termasuk kategori kesalahan data dasar karena, kata *startegi* merupakan penulisan yang tidak tepat dari kata yang sebenarnya, yaitu “strategi”. Kesalahan ini terjadi karena adanya ketidaktepatan dalam penulisan kata yang seharusnya menggunakan -g dan bukan t-. Sehingga perbaikan penulisan yang benar, yaitu “strategi”.

T₁₈/B₁₀/KPK/kd₁₀

Data 11

“Ia menjelaskan, era digital telah membawa transformasi besar dalam cara masyarakat, terutama generasi muda, *memahami* nasionalisme”

Data diatas mengandung kesalahan pada kata *memahami*. Sehingga ini termasuk jenis/kategori kesalahan Penulisan kata dasar karena penggunaan kata *memahami* tidak tepat dalam konteks ini. Kata yang lebih tepat adalah “memandang” karena berhubungan dengan cara melihat atau menilai sesuatu, dalam hal ini nasionalisme. Sehingga perbaikan penulisan yang benar adalah “memandang nasionalisme”.

T₁₉/B₁₁/KPK/kd₁₁

Data 12

"*Semnetara* Deputi Menteri Koordinator Bidang Kerja Sama Ekonomi Internasional, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Edi Prio Pambudi, yang juga hadir, menekankan bahwa perizinan bukanlah masalah utama dalam proyek ini..."

Data 12 terdapat kesalahan pada kata *Semnetara*. Sehingga ini termasuk jenis/kategori kesalahan kata dasar karena penggunaan kata yang salah pada ejaannya. Kata yang benar seharusnya adalah “Sementara”, yang merupakan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sehingga perbaikan penulisan yang benar yaitu “Sementara Deputi Menteri Koordinator Bidang Kerja Sama Ekonomi Internasional, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Edi Prio Pambudi, yang juga hadir, menekankan bahwa perizinan bukanlah masalah utama dalam proyek ini.

T₂₀/B₁₂/KPK/kd₁₂

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan kata dasar pada media massa berita *SindoNews* bahwa media massa berita *SindoNews* masih banyak terjadi kesalahan berbahasa. Kesalahan paling banyak ditemukan, yaitu pada kata dasar dikarenakan kurangnya pemahaman kaidah bahasa. Lalu, tidak semua penulis atau jurnalis memahami sepenuhnya aturan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), terutama terkait dengan kata-kata dasar dan penggunaannya. Ketidakkonsistenan jurnalis dalam penggunaan kamus dan referensi. Kesalahan paling sedikit ditemukan, yaitu tanda hubung dikarenakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menetapkan aturan yang jelas, spesifik, dan terbatas untuk penggunaan tanda hubung dalam ejaan bahasa Indonesia. Selain itu, tanda hubung hanya digunakan dalam konteks tertentu yang jarang ambigu, sehingga sedikit terjadi kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber. 2018. Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 55.
- Arum Sari, Ade Firda Rosiana, & Maspuroh, U. 2023. Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Artikel Opini Media Massa Sindonews.Com Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 165–177. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.369>
- Putri, D., Oktaviyani, P., Maharani, T. S., Pitaloka, A., & Widodo, P. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Harian Linggau Pos. 2(2).
- Hidayah, N., & Pujiastuti, R. (n.d.). Analisis Kesalahan Ejaan Karangan Peserta Didik Kelas Viii A Smpn 35 Surabaya. In *Jurnal Buana Bastra Tahun* (Vol. 7, Issue 2).
- Nurudin. 2017. *Pengantar Komunikasi Massa* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Salinan_RKKB_PUEBI*. (n.d.).

